

Vol ... Hal 1-	<b>Jurnal Pendidikan Untuk Semua</b>	Tahun 2019
-------------------	--------------------------------------	---------------

## HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT DENGAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI UPT BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN BOJONEGORO

Izzatun Ni'mah  
Dr. Soedjarwo, M.S.

Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [izzatunnimah@mhs.unesa.ac.id](mailto:izzatunnimah@mhs.unesa.ac.id)  
E-mail: [soedjarwo@unesa.ac.id](mailto:soedjarwo@unesa.ac.id)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima bln/thn  
Disetujui bln/thn  
Dipublikasikan bln/thn

*Keywords:*

Pelatihan, kemandirian  
peserta didik

### Abstrak

Pelatihan tata kecantikan rambut merupakan program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, perubahan sikap dan keahlian dibidang tata kecantikan rambut. Kemandirian peserta didik adalah dorongan individu untuk memiliki kematangan emosi, mampu berinteraksi dengan baik, memecahkan problematika diri sendiri, sehingga nantinya mampu mengatur perekonomian sendiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pelatihan tata kecantikan rambut dengan kemandirian peserta didik di UPT BLK Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden penelitian adalah 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus koreksi product moment. Hasil penelitian menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,781 > 0,349$ ). Hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori kuat (interval 0,60-0,799). Hasil uji signifikan t hitung lebih besar t tabel ( $6,90 > 2,042$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan tata kecantikan rambut dengan kemandirian peserta didik.

### Abstract

*Hairdressing training is program to improve knowledge, experience, changes in attitudes and expertise in the field of hairstyling. Independence is one of the human traits gradually over the course of its development where individuals will be able to solve their own. The purpose of this research is to know the correlation between hairdressing training and student's independence in the UPT BLK Bojonegoro. This research used quantitative research with correlational research type. The respondents were 32 students. Data collection techniques used were questionnaires, observation and documentation. Data analysis using product moment correction formula. The results showed that the r count is greater than r table ( $0.781 > 0.349$ ). The relationship between the two variables is included in the category strong (interval of 0.60-0.799). Significant test results t count greater t table ( $6.90 > 2.042$ ) so it can be concluded that there is a positive and significant relationship between hairdressing training with the students' independence.*

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpls@unesa.ac.id](mailto:jpls@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060



Abad 21 menuntut masyarakat untuk berkembang lebih maju baik dari bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. Di abad 21 terjadi era globalisasi, era terjadinya proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, prodek, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan. Para era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang kompeten secara global, memiliki keahlian, berpikir logis dan kreatif sehingga mampu menjadi sumber daya manusia yang kreatif, mampu bekerja sama, tidak putus asa dan berdaya saing. Untuk dapat membentuk sumberdaya manusia yang kompeten dan berdaya saing maka diperlukannya peningkatan kualitas dibidang pendidikan khususnya pendidikan yang mengarah pada kemampuan atau kompetensi masyarakat pada bidang tertentu (Pelatihan ) dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang produktif.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) data tentang keadaan ketenagakerjaan di Jawa Timur , jumlah angkatan kerja di Indoesia pada bulan Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibanding Februari 2017. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,20 persen, meningkat 0,18 persen poin. Dalam satu tahun terakhir, pengangguran berkurang 140 ribu orang, sejalan dengan TPT yang turun menjadi 5,13 persen pada Agustus 2018. Pengangguran berdasarkan TPT didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibanding tingkat pendidikan lainnya yang mencapai angka 8,92 persen.

Sedangkan data Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan (Perinaker), pengangguran di kabupaten Bojonegoro terus mengalami trend peningkatan setiap bulannya. Tercatat dari bulan Maret hingga Juni 2018 ada penambahan sekitar 700 orang pengangguran baru di kabupaten Bojonegoro. Pada bulan Maret 2018 tercatat 23. 617 jiwa dan di bulan Juni 2018 angka pengangguran di kabupaten Bojonegoro mencapai 24.387 jiwa. Menurut Joko Santoso selaku kepala bidang pengembangan dan penempatan tenaga kerja Dinas Perinaker Bojonegoro, pengangguran didominasi oleh lulusan sekolah maupun kuliah yang belum mendapatkan

kerja. (<https://www.lintasbojonegoro.com>).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran diantaranya 1) adanya kesenjangan antara supply and demand, jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia. 2) terjadinya mis-match, kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja. 3) unskill labour, masih adanya anak putus pelatihan dan lulus tidak melanjutkan yang tidak dapat berusaha secara mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai. 4) terbatasnya peluang kerja yang tersedia sehingga tidak seimbang dengan jumlah pencari kerja. 5) terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK). 6) terbatasnya kemampuan warga masyarakat dalam mengolah sumber daya alam menjadi produk yang bernilai ekonomis sebagai sumber mata pencaharian. Kondisi tersebut berdampak bertambahnya angka pengangguran dan kemiskinan serta tindak kriminal serta tidak berdayanya sumber daya manusia tanpa adanya kompetensi yang dimiliki.

Salah satu cara atau perubahan yang relevan untuk mengatasi problematika diatas yaitu melalui Pendidikan. Menurut Undang – Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 IV Pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perwatakan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sebuah pendidikan dan pelatihan jalur pendidikan non formal dirasa sangat berperan penting dalam upaya mengurangi dan mengatasi problematika tersebut tepatnya dalam pelatihan keterampilan khusus. Di Era sekarang banyak lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non formal berupa pelatihan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan dan pelatihan berperan sebagai wadah penyalur pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan. Menurut Undang –

Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 5 bahwa :

“ Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Balai Latihan Kerja (BLK) adalah salah satu lembaga pemerintah yang melaksanakan program pelatihan. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.07 tahun 2012 Pasal 1 menyebutkan bahwa Balai Latihan Kerja (BLK), adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga ,mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja atau / usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Lembaga BLK memiliki program pelatihan berbasis masyarakat dan kekompetensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan calon tenaga kerja yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang yang dibutuhkan dunia kerja dan atau menciptakan usaha mandiri sehingga dapat hidup secara mandiri.

Salah satu program pelatihan yang sudah terselenggara adalah Pelatihan tata kecantikan rambut. Simomora (Kamil, 2010:4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian - keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu. Sehingga melalui pelatihan diharapkan dapat meningkatkan *skill* masyarakat sehingga lebih mandiri, mudah mencari kerja dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian peserta didik yang

mengikuti proses pelatihan keterampilan juga telah menjalani suatu proses pendidikan.

Jalur pendidikan di dalam sistem pendidikan nasional meliputi pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Dari ke tiga jalur pendidikan tersebut, program pelatihan tata kecantikan rambut yang diberikan oleh UPT BLK Bojonegoro termasuk jalur pendidikan non formal. Pendidikan non formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Pelatihan tata kecantikan rambut di UPT Balai Latihan Kerja Bojonegoro sudah berjalan dua kali. Hasil pelatihan dinilai bagus karena dapat menciptakan peserta didik yang mampu produktif dan kompeten. Sementara dalam Intruksi Presiden No. 15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut :

“Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori”.

Pelatihan Tata kecantikan rambut adalah program belajar jangka pendek yang sangat efisien dan efektif, karena dengan waktu yang belajar yang relatif singkat peserta didik dapat dengan cepat menguasai kecakapan hidup dibidang tata kecantikan rambut. Pelatihan didasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi, dimana setiap unit kompetensi disusun kompetensi dasar dan indikator yang mengandung aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai. Adanya pelatihan ini untuk menjawab tantangan zaman yang kian maju khususnya dibidang fashion. Mengingat populasi masyarakat yang meningkat menyebabkan lebih banyak peluang untuk melayani kebutuhan akan tenaga penata rambut.

Terselenggaranya pelatihan tata kecantikan rambut, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peserta didik. Sesuai dengan tujuan umum dari pelatihan tata kecantikan rambut adalah untuk dapat memproduksi sumberdaya manusia yang mengerti prinsip-prinsip dasar tata rias kecantikan rambut dan mengaplikasikan

secara praktis untuk para konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan industri / salon sehingga dapat mengantarkan seseorang menjadi produktif, serta mendorongnya menuju arah kemajuan mandiri.

Menurut Steinberg (dalam Desmita, 2012:184), kemandirian berbeda dengan tidak bergantung pada orang lain, karena tidak bergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut seseorang mengenai suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Untuk mencapai kemandirian seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar, agar dapat mencapai otonomi atas dirinya sendiri. Pada bagian ini peran instruktur dalam kegiatan pelatihan sebagai penguat dalam setiap pembelajaran dan perilaku yang telah dilakukannya.

Penelitian ini dilakukan di UPT Balai Latihan Kerja Bojonegoro, lembaga tersebut mampu menghasilkan lulusan yang produktif dan mandiri. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik lulusan pelatihan tata kecantikan rambut dapat diterima di beberapa salon kecantikan, mendirikan usaha dan mengembangkan usahanya dengan kata lain mereka mampu hidup mandiri, dapat mengatasi permasalahan hidupnya sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Dalam konteks tersebut, peneliti memiliki ketertarikan yang sangat mendalam untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Hubungan antara Pelatihan Tata Kecantikan Rambut dengan Kemandirian Peserta Didik di UPT Balai Latihan Kerja kabupaten Bojonegoro".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pelatihan (variabel independen) dengan kemandirian (variabel dependen). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto, 2007). Menurut Riyanto (2007) ciri-ciri dari penelitian korelasional adalah:

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih.
2. Besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi.
3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental.
4. Datanya bersifat kuantitatif.
5. Datanya berskala interval.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah UPT Balai Latihan Kerja Bojonegoro yang beralamatkan di desa Ngumpak Dalem kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro lebih tepatnya di KH. R Moh. Rosyid KM.05 (Jalan provinsi Bojonegoro - Nganjuk).

Pelatihan tata kecantikan rambut sudah dilaksanakan pada Triwulan 1 dan Triwulan 2 tahun 2019 sehingga sudah berjalan dua kali. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti pelatihan yaitu 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik studi populasi sehingga keseluruhan lulusan pelatihan menjadi sampel untuk dijadikan responden penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

## HASIL

### A. Profil UPT BLK Kabupaten Bojonegoro

UPT Balai Latihan Kerja adalah lembaga pemerintahan sebagai pelaksana tugas dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk melaksanakan pelatihan keterampilan dalam rangka menyediakan tenaga kerja yang berkualitas, kompeten, produktif dan mandiri.

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Balai Latihan Kerja Bojonegoro ditahun 2019 yaitu :

1. Pelatihan berbasis kompetensi.
2. Pelatihan berbasis masyarakat.
3. Pelatihan berbasis sosial.
4. Dan pelatihan berbasis bisnis

Selain itu untuk menunjang kebutuhan tenaga kerja, UPT BLK menyelenggarakan jenis pelatihan berdasarkan pembiayaan meliputi :

1. Pelatihan Reguler, pelatihan yang didanai oleh pemerintah baik dari APBN atau APBD.
2. Pelatihan swadana perorangan, yaitu pelatihan yang diselenggarakan dima pembiayaan dibebankan pada peserta pelatihan.
3. Pelatihan prakerin/PSG, yaitu pelatihan yang diselenggarakan atas kerjasama lembaga dengan sekolah SMA/SMK/MA sederajat.

### B. Pelatihan Tata Kecantikan Rambut

Pelatihan tata kecantikan rambut adalah program pelatihan jangka pendek yang sangat efektif dan efisien untuk mencetak sumberdaya manusia yang handal dalam hairstyling. Proses pembelajaran pelatihan berlangsung dalam waktu 25 hari atau 200 JP dengan sistem pembelajaran 25% teori dan 75% praktik atau 50JP teori dan 150 JP untuk praktik. Daftar unit kompetensi yang diajarkan meliputi : 1) menerapkan lingkungan kerja sesuai prinsip kesehatan dan keselamatan kerja, 2) mencuci rambut, 3) mengeringkan rambut dengan pengering, 4) memangkas rambut, 5) mengeriting rambut, 6) mewarnai rambut, 7) Rebounding, 8) Smoothing, dan 9) merawat kulit kepala dan rambut. Sumber biaya pelatihan tata kecantikan rambut berasal dari pemerintah APBN dengan diberikan beberapa fasilitas yang menunjang keberhasilan pelatihan.

### C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Data yang menjadi sumber penelitian adalah data yang berasal dari angket pelatihan tata kecantikan rambut dan kemandirian peserta didik di UPT BLK Bojonegoro. Sebelum menyebarkan angket penelitian, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 18 orang

yaitu dari sebagian peserta pelatihan tata kecantikan rambut. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16. Sebelumnya data telah diolah menggunakan bantuan Microsoft Excel. Data angket untuk uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran dan untuk hasil perhitungan SPSS hasilnya sebagai berikut.

No	Angket Pelatihan			No	Angket Kemandirian		
	Hasil r Hitung	r tabel N (5%)	Keterangan		Hasil r Hitung	r tabel N (5%)	Keterangan
1	0,614	0,468	Valid	1	0,555	0,468	Valid
2	0,635	0,468	Valid	2	0,708	0,468	Valid
3	0,445	0,468	Tidak Valid	3	0,632	0,468	Valid
4	0,564	0,468	Valid	4	0,259	0,468	Tidak Valid
5	0,575	0,468	Valid	5	0,537	0,468	Valid
6	0,587	0,468	Valid	6	0,604	0,468	Valid
7	0,520	0,468	Valid	7	0,031	0,468	Tidak Valid
8	0,547	0,468	Valid	8	0,576	0,468	Valid
9	0,480	0,468	Valid	9	0,594	0,468	Valid
10	0,575	0,468	Valid	10	0,133	0,468	Tidak Valid
11	0,608	0,468	Valid	11	0,651	0,468	Valid
12	0,595	0,468	Valid	12	0,168	0,468	Tidak Valid
13	0,485	0,468	Valid	13	0,382	0,468	Tidak Valid
14	0,624	0,468	Valid	14	0,632	0,468	Valid
15	0,503	0,468	Valid	15	0,469	0,468	Valid
16	0,508	0,468	Valid	16	0,527	0,468	Valid
17	0,576	0,468	Valid	17	0,587	0,468	Valid
18	0,497	0,468	Valid	18	0,601	0,468	Valid
19	0,503	0,468	Valid	19	0,309	0,468	Tidak Valid
20	0,661	0,468	Valid	20	0,543	0,468	Valid
21	0,167	0,468	Tidak Valid	21	0,574	0,468	Valid
22	0,477	0,468	Valid	22	0,277	0,468	Tidak Valid
23	0,587	0,468	Valid	23	0,468	0,468	Valid
24	-0,109	0,468	Tidak Valid	24	0,598	0,468	Valid
25	0,477	0,468	Tidak Valid	25	0,518	0,468	Valid
26	0,554	0,468	Valid				
27	0,664	0,468	Valid				
28	0,591	0,468	Valid				
29	0,354	0,468	Tidak Valid				
30	0,569	0,468	Valid				
31	0,540	0,468	Valid				
32	0,485	0,468	Valid				
33	0,602	0,468	Valid				
34	0,602	0,468	Valid				
35	0,638	0,468	Valid				

Tabel 3.1  
Hasil Uji Validitas Kedua Variabel

Angket penelitian yang disebarkan kepada 18 responden sebelum uji validitas dan reliabilitas sebanyak 60 butir pernyataan yang terdiri dari 35 pernyataan untuk angket pelatihan (Variabel X) dan 25 pernyataan untuk angket kemandirian (Variabel Y). Setelah dilakukan uji validitas diperoleh hasil untuk angket pelatihan terdapat 30 butir pernyataan yang valid sedangkan untuk angket kemandirian terdapat 18 butir pernyataan yang valid. Untuk item pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Sehingga jumlah butir pernyataan dari angket penelitian sebanyak 48 pernyataan.

Tabel 3.2  
Hasil Uji Reliabilitas kedua Variabel

Reliabilitas Angket Palatihan Case Processing Summary			Reliabilitas Angket Kemandirian Case Processing Summary		
	N	%		N	%
Valid	18	100.0	Valid	18	100.0
Cases Excluded	0	.0	Cases Excluded	0	.0
Total	18	100.0	Total	18	100.0
A Listwise deletion based on all variables in the procedure			A Listwise deletion based on all variables in the procedure		
Reliability Statistics			Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha		N of Items	Cronbach's Alpha		N of Items
	.926	30		.876	18

Instrumen penelitian dikatakan valid jika setiap butir pernyataan memiliki hasil r hitung SPSS lebih besar dari r tabel N dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 0,349 sedangkan instrument dikatakan reliable karena hasil perhitungan SPSS mendekati angka 1 dan lebih dari 0,6.

Untuk melihat tingkat reliabilitas angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.3  
Batasan Skor Reliabilitas

Skor	Reliabilitas
<0,50	Rendah
0,50 - 0,60	Cukup
0,70 - 0,80	Tinggi
>0,80	Sangat Tinggi

(Jogiyanto, 2008: 52)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas angket pelatihan sebesar 0,926 sehingga menunjukkan bahwa tingkat reliabel pernyataan adalah **sangat tinggi**. Sedangkan untuk pernyataan angket kemandirian tingkat reliabilitas sebesar 0.876, juga menunjukkan bahwa tingkat reliable adalah **sangat tinggi**.

#### D. Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarkan kepada 32 orang responden. Hasil angket dari kedua variabel, yaitu data angket pelatihan tata kecantikan rambut dan Kemandirian peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4  
Hasil Angket Penelitian

No Responden	Data Angket (Asli)	
	Pelatihan	Kemandirian
1	102	59
2	97	56
3	92	57
4	95	55
5	96	56
6	100	62
7	106	64
8	98	53
9	93	55
10	104	62
11	96	62
12	99	58
13	102	60
14	106	64
15	92	53
16	104	58
17	98	57
18	105	59
19	101	59
20	101	63
21	105	63
22	95	56
23	93	55
24	103	60
25	104	60
26	103	60
27	92	51
28	99	56
29	97	58
30	100	58
31	97	57
32	94	55

Hasil angket penelitian akan digunakan untuk menghitung uji normalitas data, uji reliabilitas data dan uji korelasi dengan rumus SPSS16.0.

#### 1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pelatihan	Kemandirian
N		32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	94.7188	56.0938
	Std. Deviation	6.92464	5.12023
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.094
	Positive	.111	.086
	Negative	-.099	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.626	.534
Asymp. Sig. (2-tailed)		.828	.938

a. Test distribution is Normal.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan SPSS "Kolmogorov-Smirnov". Hasil uji normalitas data di atas menunjukkan data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai sig pada coloum Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu untuk pelatihan sebesar 0,828 dan kemandirian sebesar 0.938. Jadi nilai sig dari kedua angket >0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) maka kedua angket penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Reliabilitas Data

Berikut ini adalah tabel hasil uji linearitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.

Tabel 3.6  
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pelatihan * kemandirian	Between Groups	(Combined)	605.385	15	40.359	3.115	.015
		Linearity	496.218	1	496.218	38.293	.000
		Deviation from Linearity	109.167	14	7.798	.602	.827
Within Groups			207.333	16	12.958		
Total			812.719	31			

Data dapat dinyatakan linier apabila taraf signifikansinya kurang dari 0,05. Dari hasil perhitungan SPSS versi 16.0 dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah linieritas (*Linearity*) berjumlah 0,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data hasil penelitian merupakan data yang linier.

3. Uji Korelasi Product Moment

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan linier, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji korelasi product moment. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pelatihan tata kecantikan rambut dengan kemandirian peserta didik di UPT Balai Latihan Kerja Bojonegoro.

Tabel 3.7  
Hasil Uji Korelasi antara Pelatihan Tata  
Kecantikan Rambut dengan Kemandirian  
Peserta Didik

		Pelatihan	Kemandirian
Pelatihan	Pearson Correlation	1	.781**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Kemandirian	Pearson Correlation	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai *Pearson Correlation*, bahwa nilai yang ditunjukkan adalah 0,781. Apabila dibandingkan dengan r tabel maka  $0,781 > 0,349$ . Kesimpulannya adalah  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat korelasi yang positif antara pelatihan tata kecantikan rambut dengan kemandirian peserta didik di UPT Balai Latihan Kerja kabupaten Bojonegoro. Untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini (Sugiyono, 2016:230 - 231).

Tabel 3.7  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

r	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(jogiyanto, 2008)

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan inteprestasi pada koefisien korelasi, hubungan antara pelatihan dengan kemandirian dengan nilai r hitung sebesar 0,781 adalah kuat. Setelah mengetahui nilai korelasi *product moment* atau nilai r - hitung selanjutnya adalah menghitung harga t untuk mengetahui tingkat signifikasinya digunakan rumus berikut ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,781\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,781^2}}$$

$$t = \frac{0,781\sqrt{30}}{\sqrt{1-0,610}}$$

$$t = \frac{0,781\sqrt{28}}{\sqrt{0,39}}$$

$$t = \frac{0,781 \times 5,48}{0,62}$$

$$t = \frac{4,28}{0,62}$$

$$t = 6,90$$

Diketahui nilai t- hitung sebesar 6,90 dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t - tabel digunakan untuk mempertimbangkan  $\alpha = 0.05$  uji dua pihak dan  $dk = n-2 = 30$  sehingga ditentukan t - tabel sebesar 2,042. Jika dibandingkan menunjukkan nilai t - hitung lebih besar dari t-tabel ( $6,90 > 2,042$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan tata kecantikan rambut dengan kemandirian peserta didik di UPT Balai Latihan Kerja Bojonegoro.

## PEMBAHASAN

Hasil angket pelatihan tata kecantikan rambut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan yang ada di UPT Balai Latihan Kerja Bojonegoro dapat dikatakan tinggi/baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan sumber dan fasilitas yang menunjang selama proses pembelajaran. Kemampuan instruktur yang kompeten, dapat dilihat dari komitinya dalam menambah pengetahuan, keterampilan dan pengelolaan atmosfer kelas atau suasana saat pembelajaran, karena peserta didik memiliki latar belakang karakteristik yang berbeda-beda. Metode dan media yang digunakan dalam pelatihan juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Penyelenggaraan pelatihan juga didasarkan atas adanya daya dukung lapangan pekerjaan meskipun relatif kecil, dimana pada era globalisasi ini gaya hidup manusia semakin berkembang menyesuaikan perkembangan zaman termasuk dalam bidang fashion. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan tata kecantikan rambut yaitu dapat lebih produktif dan mandiri, hal ini dibuktikan dengan sebagian lulusan pelatihan dapat diterima kerja, dapat membuka usaha sendiri dan mampu mengembangkan usaha yang dimiliki.

Angket kemandirian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian peserta didik pelatihan tata kecantikan rambut tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis tiap aspek indikator, yang menunjukkan nilai rata-rata 3,24 dan masuk dalam kategori tinggi. Tingginya kemandirian pada setiap aspek tidak terlepas dari bimbingan instruktur dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Dari keempat indikator/ aspek yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian sosial dan kemandirian intelektual, terdapat satu aspek kemandirian intelektual berada pada rata-rata terendah dengan nilai 2,8, hal ini berarti tingkat kemandirian peserta didik dalam memecahkan masalah, kepercayaan diri dalam menyelesaikan tanggungjawab dan pada pengambilan keputusan tergolong masih rendah. Dimana dalam kegiatan praktik saat proses pembelajaran peserta didik masih membutuhkan bantuan dari instruktur maupun temannya dalam menyelesaikan tugasnya. Kemandirian intelektual sama artinya dengan istilah kemandirian secara kognitif, berhubungan dengan intelegensi.

Menurut Raymond Bernard Cattell (Desmita,2012) intelektual atau intelegensi ada dua faktor yaitu *fluid intelligence* (faktor bawaan biologis) dan *crystallized intelligence* (pengaruh dari merefleksikan pengalaman, pendidikan dan kebudayaan dalam diri seseorang. *crystallized intelligence* seseorang dapat berkembang sesuai bertambahnya usia serta pengalaman seseorang. Dengan demikian untuk meningkatkan kemandirian intelektual peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan, mengoptimalkan dan pengulangan pembelajaran pada kegiatan praktik, tugas mandiri, dorongan dan motivasi akan pentingnya suatu keterampilan untuk dijadikan bekal dalam kehidupan sehari-hari dan yang akan datang.

Uji statistik dengan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa pelatihan memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian peserta didik yang ditunjukkan dengan harga  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,781 > 0,349$ ). Hubungan positif yang dimaksud adalah jika peserta didik serius dalam mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut maka kemandirian peserta didik akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya jika peserta didik tidak serius dalam mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut, maka kemandirian peserta didik akan menurun.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, hubungan kedua variabel dalam kategori kuat, karena berada pada interval 0,60-0,799. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyaknya faktor dari pelaksanaan pelatihan yang meliputi perencanaan hingga evaluasi. Selain itu sikap peserta didik di kelas tata kecantikan rambut sangat mempengaruhi hasil tersebut. Namun dapat dilihat, peserta didik yang dalam mengikuti pelatihan tergolong aktif, sehingga kemandiriannya akan lebih tinggi dibandingkan mereka yang pasif.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Lynton (dalam Marzuki, 2012) yang menyatakan bahwa melalui pelatihan, dapat dicapai kelenturan dalam tindakan karena melalui pemahaman, keyakinan, menemukan inisiatif dan kecakapan dalam mengambil keputusan, menghormati kontribusi pihak lain, dan siap bekerja sama dengan pihak lain. Selain itu, dalam Mustofa Kamil (2010) menjelaskan bahwa pelatihan mampu memberikan pengaruh seseorang untuk meningkatkan

kinerja, daya saing, mendorong untuk berprestasi, berinisiatif, dan berekreasi sehingga mengantarkan seseorang individu menjadi produktif, serta mendorongnya menuju arah mandiri.

Hasil uji signifikansi menunjukkan harga  $t$  hitung sebesar 6,90, kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel. Nilai  $t$  tabel yang digunakan mempertimbangkan  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak dan  $dk = n-2 = 30$ , sehingga didapatkan  $t$  tabel sebesar 2,042. Sehingga dapat dilihat bahwa harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $6,90 > 2,042$ ). Maka  $H_a$  yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan tata kecantikan rambut dengan kemandirian peserta didik di UPT Balai Latihan Kerja kabupaten Bojonegoro diterima dan  $H_0$  ditolak.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pelatihan tata kecantikan rambut memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu ( $0,781 > 0,349$ ). Hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori kuat karena berada pada interval koefisien  $0,60 - 0,799$ . Hasil uji signifikan juga menunjukkan harga  $t$  hitung lebih besar dari harga  $t$  tabel ( $6,90 > 2,042$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan tata kecantikan rambut dengan kemandirian peserta didik di UPT Balai Latihan Kerja kabupaten Bojonegoro diterima. Maka apabila pelatihan tata kecantikan rambut ditingkatkan maka kemandirian peserta didik juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika pelatihan tata kecantikan rambut menurun, kemandirian peserta didik akan menurun.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Lembaga UPT BLK Bojonegoro
  - a. Mempertahankan dan meningkatkan manajemen pengelolaan pelatihan.
  - b. Melakukan pemantauan pada lulusan pelatihan secara berkala sehingga

lulusan memiliki tanggung jawab menjadi manusia yang produktif.

2. Instruktur pelatihan tata kecantikan rambut yaitu meningkatkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran pada kegiatan praktik, pemberian tugas mandiri dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pelatihan tata kecantikan rambut di UPT BLK Bojonegoro sebaiknya menggunakan variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik kabupaten Bojonegoro. Statistik Daerah. (Online). Diakses dari <http://bojonegorokab.bps.go.id> tanggal 28 januari 2019
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jogiyanto. 2008. Pedoman Survei Kuesioner (Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan Respon). Yogyakarta: BRFE-YOGYAKARTA
- Kamil, Mustofa. 2010. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung : Alfabeta.
- Lintas Bojonegoro diakses melalui (<https://www.lintasbojonegoro.com>)
- Marzuki, Saleh. 2012. Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi). Malang: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Peraturan Pemerintah Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor 7 tahun 2012 tentang Kerjasama Penggunaan Balai Latihan Kerja oleh Swasta.
- Riyanto, Yatim.2007. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G. Bandung : ALFABETA.